

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS VIII SMP PESANTREN NURUL FALAH DESA DAMPIT KABUPATEN MALANG

Filna Nur Aifa Hidayah¹, Sri Wahyuni², Helmi Wicaksono³

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unisma)

Email: filnanuraifa@gmail.com

Abstrak: Keterampilan menulis yang menjadi salah satu kompetensi penting pada kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Akan tetapi masih banyak peserta didik kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide dan perasaan secara tertulis pada bentuk puisi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya teknik pembelajaran untuk membantu siswa menuangkan ide dan perasaan mereka. Maka dari itu perlu adanya sebuah teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi secara visual. Salah satu teknik pembelajaran yang dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dalam puisi yakni menggunakan media *Mind Mapping*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, diperoleh peningkatan keterampilan menulis puisi skor nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya pada siklus I yakni 70 dengan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 44%, selanjutnya hasil belajar menulis pada siklus II meningkat secara signifikan yakni 87,5%, sedangkan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus II yakni sebesar 85. Selanjutnya pada perubahan aktivitas peserta didik atau sikap ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* aktivitas mengamati pada siklus I sebesar 56,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25%. Pada aktivitas menanya pada siklus I sebesar 40,62% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%. Pada aktivitas mencoba siklus I sebesar 65,62% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%. Dan aktivitas memahami serta menyimpulkan materi dari siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis, puisi, media *mind mapping*

PENDAHULUAN

Bagi setiap anak pendidikan dasar adalah sebuah momentum awal untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya masing-masing. Menurut Rahayu (2023) Pendidikan memiliki posisi strategis dan penting guna untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pentingnya meningkatkan pengetahuan untuk setiap orang guna mengeksplor bakat yang dimiliki baik secara akademik maupun non akademik. Dalam pendidikan pembelajaran menjadi salah satu hal yang tidak akan dapat dipisahkan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan bahan ajar yang dilakukan dilingkungan belajar

yang mana diajarkan oleh pendidik atau seorang guru untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi mereka. Keberhasilan dalam pendidikan yang ada di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar yakni keterpaduan antara kegiatan pendidik dengan peserta didik, (Armayani, 2023).

Seiring berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPSTEKS) untuk mempersiapkan SDM atau sumber daya manusia agar mampu berkopetensi dengan baik dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan pada konteks ini sangatlah penting peranannya. Terutama pendidikan Bahasa Indonesia yang wajib dipelajari dan diketahui oleh semua masyarakat Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Sudiads, I.W, Rasna, I.W, & Indriani, M.S, 2015). Mata pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang ada di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan penguasaan empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi satu kesatuan yang erat karena saling berhubungan.

Saat ini yang menjadi kelemahan pada bidang pendidikan yang ada di Indonesia yakni terletak pada pembelajarannya. Terkadang pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih belum mendorong kemampuan bafikir peserta didik. Proses belajar mengajar peserta didik hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa dikaitkan dan memahami kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan setelah peserta didik lulus dari sekolah biasanya hanya pintar dalam teoritis saja dan masih belum bisa menerapkan teori-teori yang baru. Menurut Rahayu (2023) Pendidikan memiliki posisi strategis dan penting guna untuk meningkatkan sumber daya manusia. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis banyak hal dapat dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi problematika pada tempat peneliti di SMP Pesantren Nurul Falah. Saat ini minat keterampilan menulis siswa di kelas sangat rendah dan sederhana, khususnya pada kelas VIII. Dalam mengajar terutama pada pembelajaran puisi tidak banyak pendidik hanya mengajarkan peserta didik untuk mempelajari emosi dalam bait puisi. Maka dari itu, pendidik berpendapat jika peserta didik dapat menulis puisi dengan karya dan imajinasinya masing-masing. Kurang minatnya dan

keterbatasan pemahaman awal yang dimiliki peserta didik dalam menulis puisi menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam persoalan ini. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga perlu adanya upaya peneliti untuk mencari solusi agar minat menulis puisi peserta didik dapat meningkat. Menurut Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020) mengatakan Menulis Puisi merupakan salah satu bentuk kreatif sastra, karena menulis puisi sangat berhubungan dengan kreativitas imajinasi seseorang. Dengan melakukan kegiatan kreatif untuk menuangkan gagasan atau ide yang dilahirkan dapat memberikan imajinasi dan membantu siswa untuk aktif dalam belajar.

Berdasarkan problematika-problematika tersebut, maka solusi yang tepat dapat menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran penting karena dengan adanya media pembelajaran belajar mengajar dapat terlewat hidup, aktif, menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran adalah media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP Ruvai dan Sudjana dalam jurnal (Bhastari, N., Tabrani, A., & Prasetyoningsih, L.S.A.). Penerapan media pembelajaran juga dapat menunjang keberhasilan media pembelajaran untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, dengan maksud peserta didik akan menemukan dan diberikan pengalaman baru. Maka dari itu, hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien, efektif dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia Puisi yakni Media *Mind Mapping*. Menggunakan Media *Mind Mapping* sebagai alat pembelajaran untuk menulis Puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi pendekatan yang menarik dan kreatif. Media *Maid Mapping* dapat memotivasi siswa dan membantu mereka memahami puisi dengan lebih mendalam. Penggunaan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran puisi dapat memberikan banyak manfaat, termasuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap puisi, memperkuat keterampilan berbahasa, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan peningkatan menulis puisi peserta didik serta mendeskripsikan

peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII SMP Pesantren Nurul Falah Desa Dampit Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk upaya meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis dengan menggunakan media *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran keterampilan puisi di tingkat kelas VIII SMP Pesantren Nurul Falah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah sebuah penelitian yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Data dan sumber data yang ada pada penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Sumber data sekunder yang didapatkan dari kelas VIII SMP Pesantren Nurul Falah yang berkisaran anggota siswa sebanyak 16 siswa. Hal tersebut digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerapkan media *Mind Mapping* pada materi menulis puisi. Sedangkan untuk data primer dikumpulkan dan didapat dari penelitian terdahulu lainnya seperti dari jurnal, artikel dan skripsi yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil data pendukung dari data guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pesantren Nurul Falah.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dapat sangat bermanfaat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan tes dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat memberikan data kuantitatif yang penting untuk mengevaluasi dampak dari perubahan atau tindakan yang diimplementasikan. Dokumentasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting karena membantu merekam, melacak, dan memberikan bukti dari seluruh proses penelitian. Sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan mencakup tes, dokumentasi, angket. Tes merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui metode *Mind Mapping*. Dokumentasi merupakan salah satu instrumen penting untuk mengumpulkan

data. Angket disini bertujuan untuk mengumpulkan data secara umum yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas atau PTK ini menggunakan siklus I dan siklus II. Tahap pertama yang dilakukan dalam setiap siklus yakni perencanaan. Pada siklus I perencanaan yang dibuat yakni pendidik mempersiapkan langkah-langkah dalam penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar materi puisi dengan berbantuan video dan salindia serta mempersiapkan lembar observasi. Pada siklus II perencanaan yang dilakukan dilakukan tidak jauh berbeda dari pertemuan I yakni mempersiapkan modul ajar materi menulis puisi dengan bantuan gambar media *Mind Mapping*. Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan siklus I peserta didik mempelajari materi dengan video sedangkan pada siklus II pendidik menerapkan materi dengan contoh gambar media *Mind Mapping*. Tahap ketiga yakni observasi, siklus I dan siklus II peneliti memberikan angket hasil belajar peserta didik. Tahap keempat yakni refleksi, pada siklus I memberikan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan perbaikan pada siklus II. Keberhasilan yang ditinjau pada penelitian ini dilihat dari hasil nilai ketuntasan belajar peserta didik dengan skor ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dipaparkan mencakup hasil tes dan non-tes. Hasil tes berasal dari tahap pratindakan yakni siklus I dan siklus II. Evaluasi keterampilan menulis pada materi menulis puisi dengan menggunakan media *Mind Mapping* yang dilakukan pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Tes pratindakan mencakup penilaian keterampilan menulis puisi sebelum penelitian dimulai. Hasil tes siklus I merupakan evaluasi awal keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media *Mind Mapping*. Sementara hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media *Mind Mapping*. Sementara itu, hasil non-tes diperoleh melalui observasi, pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi foto. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII SMP Pesantren Nurul Falah yang berjumlah 16. Berikut ini disajikan kedua jenis data tersebut.

Pratindakan

Pada proses kegiatan pratindakan, peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia SMP Pesantren Nurul Falah Desa Dampit. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti

menemukan fakta jika bahwa pengaruh dari rendahnya keterampilan menulis puisi yakni ketertarikan menulis puisi masih rendah, pengetahuan menulis yang dimiliki peserta didik masih kurang, kemampuan peserta didik masih rendah, peserta didik masih belum mengetahui tentang media *Mind Mapping*, dan peserta didik masih kesulitan dalam menulis. Dari munculnya permasalahan tersebut digunakan peneliti sebagai acuan penyusunan modul ajar yang disesuaikan. Selain dari permasalahan yang dimiliki peserta didik terdapat pula permasalahan dari wawancara pendidik. Peneliti juga mengambil data angket pratindakan peserta didik sebelum penelitian berlangsung. Dari hasil angket tersebut menunjukkan hasil angket pratindakan jika peserta didik yang menjawab ingin mempelajari tentang menulis sebesar 95%, dan peserta didik yang menjawab tidak setuju sebesar 5%. Maka dari itu, dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik dengan menggunakan media *Mind Mapping*.

Hasil Siklus I

Perencanaan

Kegiatan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Maret 2024. Pada siklus I ini pelaksanaan dilakukan dalam 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti mempersiapkan modul ajar yang dipersiapkan sebagai pedoman mengajar saat pembelajaran berlangsung, karena peneliti bertindak langsung sebagai pendidik pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan mempersiapkan langkah-langkah dalam penyusunan rencana pembelajaran atau modul ajar. Adapun rencana tersebut disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti yaitu berupa (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan jelas dan, (2) menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar dan menyiapkan materi puisi, (3) menerapkan *Mind Mapping* ke dalam proses pembelajaran peserta didik, (4) menyusun lembar kerja siswa (LKPD), (5) menyusun lembar observasi ketika aktivitas peserta didik berlangsung, (6) menyusun lembar instrument dan lembar angket tanggapan peserta didik, dan (7) melaksanakan refleksi atau perbaikan setelah proses pembelajaran selesai.

Pelaksanaan

Pada pertemuan I, peserta didik akan diberikan gambaran awal mengenai teks puisi. berdasarkan perencanaan yang telah diterapkan oleh peneliti materi yang akan diajarkan selanjutnya memberikan gambaran tentang antologi puisi dan memberikan contoh menulis puisi dengan menggunakan media *Mind Mapping*. Pada bagian menalar peserta didik diminta untuk mencari tema puisi dan membuat *Mind Mapping*. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik membuat *Mind Mapping* sebelum dijadikan puisi. Setelah *Mind Mapping* selesai peserta didik akan melakukan mengkresikan hasil diksi yang telah dibuat pada *Mind Mapping* dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari larik, bait, rima, imaji, diksi dan majas. Pendidik memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam memilih kata-kata yang tepat atau dalam menyusun larik dan bait. Selain itu, pendidik juga akan memeberikan umpan balik positif untuk mendorong kretivitas peserta didik dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati hasil observasi aktivitas peserta didik. Dari hasil komponen pengamatan yang diperoleh Peserta didik yang megamati secara langsung tayangan berupa video, objek dan media lain yang diberikan oleh pendidik sebesar 56,25%, Peserta didik yang aktif bertanya kepada pendidik terkait suatu hal yang belum difahami 40,62%, Peserta didik mencoba dengan mempraktikkan apa yang telah dipelajari sebesar 65,62%, dan Peserta didik yang dapat memahami dan menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari sebesar 75%. Maka dari itu, dari hasil komponen pengamatan yang diperoleh peserta didik perlu meningkatkan kembali kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media *Mind Mapping*.

Pada tahap observasi hasil skor peserta didik yang berjumlah 16 peserta didik dalam penelitian menunjukkan 7 peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan presentase 44%, 4 peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan presentase 25%, 5 peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan presentase 32%. Apabila hasil dalam pembelajaran pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan pada siklus I pembelajaran peserta didik menunjukkan kategori tuntas sebesar 7 frekuensi dengan presentase 44% dan kategori tidak tuntas sebesar 7 frekuensi dengan presentase 56,25%. Jika dinilai dari

ketuntasan, siswa dengan nilai tuntas ≥ 75 , masih belum memenuhi capaian penelitian. Maka presentase ketuntasan pada siklus I di buktikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	9	56,25%
75-100	Tuntas	7	44%
Jumlah		16	100%

Refleksi

Berdasarkan hasil dari belajar menulis puisi peserta didik dengan menggunakan media *Mind Mapping* yang ditunjukan pada foto peristiwa tindakan siklus I sangat mengapresiasi. Hasil tersebut dapat dilihat dari kegairahan dan antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Pada siklus I terlihat kemampuan menulis puisi menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Pesantren Nurul Falah perlu ditingkatkan kembali karena nilai banyak yang belum memenuhi batas minimal ketuntasan yakni 75. Apabila kegiatan dibandingkan dengan kegiatan pratindakan, dapat diketahui jika pada siklus I terdapat peningkatan dalam aspek penilaian dan pencapaian yang diperoleh peserta didik. Namun masih perlu adanya tindakan memperbaiki untuk siklus II karena beberapa hal. Penyebabnya pembelajaran yang disampaikan pendidik masih kurang diikuti oleh peserta didik dan peserta didik cenderung belum tertarik, kurangnya partisipasi yang dilakukan peserta didik agar lebih aktif saat pembelajaran dan perlunya hasil aktivitas peserta didik meningkatkan. Dari data di atas yang telah diperoleh perlu adanya tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan siklus II perlu segera dilaksanakan guna untuk mengatasi kekurangan berdasarkan pada refleksi siklus I.

Tabel 2. Hasil penilaian menulis puisi peserta didik dengan menggunakan media *Mind Mapping* siklus I

NO	Peserta Didik	Aspek Penilaian				Nilai	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	AAS	25	20	20	20	85	Baik
2.	A	20	30	10	20	80	Baik
3.	AF	20	20	10	10	60	Kurang
4.	A	20	10	20	10	60	Kurang
5.	ADM	20	20	10	10	65	Kurang
6.	AEY	20	20	10	10	60	Kurang
7.	CN	35	20	10	10	85	Baik
8.	DR	20	10	10	20	60	Baik
9.	FJKR	20	20	20	20	80	Baik
10.	KT	20	20	20	20	80	Baik
11.	MD	10	20	20	10	60	Kurang
12.	MPK	15	30	20	10	75	Cukup
13.	MIF	20	20	20	10	70	Cukup
14.	PAS	20	10	10	20	60	Kurang
15.	SAQ	25	20	10	20	75	Cukup
16.	TF	20	10	10	20	60	Kurang
Rata-rata						70	

Hasil Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II diantaranya yaitu: (1) menyiapkan modul ajar yang akan dibuat yakni menyempurnakan modul ajar yang telah dibuat pada siklus I berdasarkan evaluasi; (2) memberikan tambahan materi puisi baru yang lebih menarik dan relevan; (3) penekanan pada media *Mind Mapping* yang akan digunakan dengan menambahkan materi; (4) mengemngkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang lebih efektif; (5) mengembangkan lembar observasi yang lebih detail lagi; (6) menyiapkan angket yang lebih spesifik lagi untuk mengukur pemahaman peserta didik; dan (7) menyusun rencana evaluasi dan refleksi untuk merefleki perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Perencanaan yang dirancang dengan lebih matang dan struktur pada siklus II. Harapan pada perencanaan ini agar perencanaan lebih efektif dan berkualitas pembelajaran menulis pusi dengan menggunakan media *Mind Mapping*

Pelaksanaan

Pada pertemuan I, pendidik akan memberikan contoh gambar media *Mind Mapping* dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasinya. Setelah pengantar pendidik secara detail akan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yakni membut kembali *Mind*

Mapping. Selanjutnya setelah memahami intruksi, peserta didik melakukan kegiatan tes menulis puisi dilaksanakan dengan tetap dikontrol oleh pendidik. Peserta didik diminta untuk menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur seperti larik, bait, rima, imaji, diksi, dan majas yang telah dibahas sebelumnya. Dapat diketahui dari bertambahnya jumlah peserta didik yang aktif dan memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik mulai memiliki kesungguhan dalam belajar bahasa Indonesia termasuk pada kegiatan menulis puisi.

Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dari komponen hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan. Peserta didik yang megamati secara langsung tayangan berupa video, objek dan media lain yang diberikan oleh pendidik berjumlah 13 peserta didik dan presentase 81,25%, peserta didik yang aktif bertanya kepada pendidik terkait suatu hal yang belum difahami berjumlah 12 peserta didik dan presentase 75%, peserta didik mencoba dengan mempraktikkan apa yang telah dipelajari berjumlah 14 peserta didik dan presentase 87%, peserta didik yang dapat memahami dan menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari berjumlah 15 peserta didik dan preentase 93,75%.

Pada tahap hasil ketuntasan belajar menulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 12,5%, dan untuk peserta didik yang masuk ke dalam kategori tuntas berjumlah 14 peserta didik dengan presentase 87,5%. Dari pemaparan tabel ketuntasan belajar menulis peserta didik siklus II tersebut mengalami jumlah peningkatan pada tiap pertemuannya, dan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan persentase yang cukup baik. Pada observasi hasil belajar siswa yang ditinjau dari empat aspek yakni kesesuaian tema atau makna, amanat dalam puisim imaji atau citraan dan penggunaan diksi. Maka presetase ketuntasan pada belajar peserta didik untuk siklus II dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	2	12,5%
75-100	Tuntas	14	87,5%
Jumlah		16	100%

Refleksi

Pada siklus II, Dari hasil aspek penilaian yang disampaikan di atas aktivitas yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dilihat dari beberapa faktor seperti para peserta didik yang lebih aktif berpartisipasi pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Selain itu, peningkatan lainnya ditunjukkan pada penggunaan strategi yang cukup efektif serta hasil kualitas dari hasil tugas yang telah diberikan. Semangat dan perhatian dari pendidik kepada peserta didik ketika kegiatan siklus II berlangsung perlu diapresiasi. Kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media *Mind Mapping* menjadi perhatian sendiri dari peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari perhatian peserta didik ketika materi diberikan dan banyak peserta didik yang antusias mengajukan pertanyaan. Peserta didik yang terpantau aktif saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil penilaian menulis puisi peserta didik dengan menggunakan media *Mind Mapping* siklus II

NO	Peserta Didik	Aspek Penilaian				Nilai	Keterangan
		1	2	3	4		
1.	AAS	20	20	30	20	90	Baik
2.	A	30	20	20	25	95	Baik
3.	AF	25	20	20	20	85	Baik
4.	A	20	20	10	14	64	Kurang
5.	ADM	20	30	20	15	85	Baik
6.	AEY	20	20	25	20	85	Baik
7.	CN	28	30	20	20	98	Baik
8.	DR	20	20	20	15	75	Cukup
9.	FJKR	30	20	20	20	90	Baik
10.	KT	30	20	20	25	95	Baik
11.	MD	20	20	20	19	79	Cukup
12.	MPK	30	28	20	20	98	Baik
13.	MIF	30	20	20	20	90	Baik
14.	PAS	20	20	19	20	79	Cukup
15.	SAQ	20	30	20	20	90	Baik
16.	TF	20	20	14	10	64	Kurang
Rata-rata							85

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, analisis yang diperoleh dari data pre-test dan post tes menunjukkan jika menggunakan media *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik menuangkan ide-ide mereka dengan baik dan dapat meningkatkan kreativitas puisi yang dihasilkan oleh mereka. Menurut (Achmad, S.F, 2024) mengatakan perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat

memahami dan menyusun sebuah karya puisi yang utuh. Maulidah (2018) juga mengatakan berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan jika keberhasilan dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia tergantung dari keterampilan dan media yang diajarkan oleh guru, karena kesadaran siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keikutsertaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Fitriyani (2021) mengatakan bahwa sebuah kurikulum akan difokuskan untuk membantu peserta didik berpikir kreatif, memahami dan berkomunikasi dalam berkolaborasi secara kompetensi untuk meningkatkan kinerja pembelajaran dan memecahkan masalah.

Menurut Damayanti (2020) mengatakan evaluasi dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* berfokus pada aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan fokus tersebut akan dilihat dari tulisan puisi masing-masing peserta didik. Beberapa aktivitas tersebut seperti antusias peserta didik dalam mengamati objek yang diberikan, keaktifan dalam bertanya, kesungguhan dalam mencoba praktik dan keseriusan dalam memahami serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Menurut Wirasti, N.U & Faslia (2024) mengatakan *Mind Mapping* merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mencatat kreatifitas secara pemetaan atau pikiran-pikiran seseorang. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menggunakan sebuah model *Mind Mapping* dalam keterampilan menulis puisi. Penerapan keterampilan menulis dengan menggunakan media *Mind Mapping* memiliki perbandingan dari hasil menulis puisi yang telah dilakukan. Menurut Wahyuni (2022) mengatakan perlu menerapkan strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* yakni seperti menggabungkan gambar, warna dan *flowchart*. Maka dari itu harapan pada siklus II yakni tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah rata-rata dan kategori kurang.

Meningkatnya kemampuan dan nilai yang dimiliki peserta didik disebabkan karena perbaikan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Merujuk pernyataan (Dahlia, D., Taufina, Nasrul, S., & Sukandar 2019) *Mind Mapping* yang digunakan pada pembelajaran dapat melibatkan peserta didik untuk memunculkan ide-ide terpendam yang dimulai dari titik tengah sehingga ide tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak. Dengan dibuktikannya peningkatan rata-rata nilai peserta didik bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media *Mind Mapping* berpengaruh terhadap penguasaan

keterampilan karya sastra khususnya pada bidang puisi. Pada aktivitas peserta didik yang telah diamati hasil observasi yang didapat yaitu peserta didik yang mengamati secara langsung tayangan berupa video, objek dan media lain yang diberikan oleh pendidik pada siklus I dengan presentase keseluruhannya meningkat pada siklus II. Peserta didik yang aktif bertanya kepada pendidik terkait suatu hal yang belum difahami pada siklus I mendapat jumlah presentase keseluruhan juga mengalami peningkatan pada siklus II. Peserta didik mencoba dengan mempraktikkan apa yang telah dipelajari pada siklus I meningkat pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, tes, observasi dan dokumentasi foto yang didapat saat penelitian berlangsung. Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas VIII SMP Nurul Falah Kecamatan Dampit. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya pada siklus I yakni 70 dengan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 44%, selanjutnya hasil belajar menulis pada siklus II meningkat secara signifikan yakni 87,5%, sedangkan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus II yakni sebesar 85.

Selanjutnya pada perubahan aktivitas peserta didik atau sikap ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Mind Mapping* aktivitas mengamati pada siklus I sebesar 56,25% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,25%. Pada aktivitas menanya pada siklus I sebesar 40,62% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%. Pada aktivitas mencoba siklus I sebesar 65,62% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%. Dan aktivitas memahami serta menyimpulkan materi dari siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%.

Saran

Dari hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik diharapkan bagi pendidik khususnya pada pembelajaran menulis dapat memberikan variasi-variasi yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran agar bisa menambah minat belajar

peserta didik. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyajikan masalah yang lebih relevan lagi dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) serta apabila peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar dapat lebih disempurnakan lagi. Selain itu, untuk sekolah yang ingin menerapkan media *Mind Mapping* dapat dilakukan namun lebih dikhususkan untuk sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, serta penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang berjasa dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Armayani, S. (2023). Penerapan Media Flipchart Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Ix Smpn 1 Kromengan. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma.
- Bhastari, N, Tabrani, A, Prasetyoningsih, L. S. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Teks Ceramah Untuk Kelas Xi Sman 1 Mentaya Hilir Utara Kotawaringin Timur - Kalimantan Tengah. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Dahlia, D. (2018) The Effect Of Mind Mapping Technigue on Poetry Writing Skills Elementary School Students. International Journal Og Educational Dynamics.
- Khasanah, E. I., Prasetyoningsih, L. S. A., & Tabran, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berbasis Nilai-Nilai Kewirausahaan Siswa Kelas X Smk. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
- Maulidah, Tsalisatul. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. Jurnal Kependidikan, Pembelajaran dan Pengembangan.
- Mukaromah, C. Rohayati, N. Rukaesih, D. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Kelas X SMK Muhammadiyah Kawali. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis. Jurnal Diksatrasi. Volume 7. Nomor 1 Januari.

- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22–34.
- Murianto, A. (2021). Pembelajaran Bercerita Teks Fabel Dengan Media Wayang Pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA.
- Murianto, A. (2021). Pembelajaran Bercerita Teks Fabel Dengan Media Wayang Pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen. Universitas Islam Malang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Novitas, L.D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPS tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Univeristas Pendidikan Indonesia.
- Nurhidayah, H.A, Lyesnaya, D, Nurasiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wayang Sukuraga Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Rendah. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhamadiyah Sukabumi, Indonesia.
- Prasetyiningsih, D.D, Suryanti. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Sudiasa, I.W, Rasna, I.W, Indriani, M.S. (2020) Kemampuan Menulis Cerita Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Wahyuni, S. Dkk. (2020) *Best Practice* Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wicaksono, H. Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). Universitas Islam Malang.

Malang, 26 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

NIP. 196808231993032003